

TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM ACARA INDONESIA LAWYERS CLUB (ILC) DI TV ONE EXPRESSIVE SPEECH ACT OF INDONESIA LAWYERS CLUB (ILC) PROGRAM IN TV ONE

Iyan Parasidi¹, Syamsuddin²

Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Tadulako^{1,2}
iparasidi25@gmail.com¹, syamsuddinkoida598@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif dalam acara *Indonesia Lawyers Club* (ILC) di Tv One. 2) Untuk mendeskripsikan fungsi tindak tutur ekspresif dalam acara *Indonesia Lawyers Club* (ILC) di Tv One. Teknik pengumpulan data melalui teknik sadap, teknik rekam dan teknik catat. Untuk teknik analisis data penulis menggunakan beberapa cara diantaranya (1) reduksi data (2) penyajian data (3) verifikasi data dan (4) penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif dalam acara *Indonesia lawyers Club* (ILC) berupa bentuk ekspresif terima kasih, ekspresif selamat, ekspresif keluhan, ekspresif menyalahkan, ekspresif memuji, ekspresif berbelasungkawa, ekspresif mengkritik, ekspresif marah, ekspresif menyindir, ekspresif maaf, yang memiliki fungsi untuk menyatakan terimakasih, menyatakan selamat, menyatakan keluhan, menyatakan kesalahan, menyatakan pujian, menyatakan kritikan, mengungkapkan kemarahan, menyatakan sindiran, dan menyatakan maaf. Kesimpulan Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan itu dan ditemukan, bentuk tindak tutur ekspresif adalah kata atau tuturan yang menandai sebuah tuturan sehingga dikategorikan sebagai jenis tindak tutur ekspresif sedangkan fungsi tindak tutur ekspresif adalah maksud atau hakekat sebuah tuturan itu dilakukan oleh penutur yang bergantung pada konteks, seperti kapan tuturan itu dilakukan, dengan siapa dan bagaimana situasi tutur itu dilakukan.

Kata Kunci: Tindak Tutur, Ekspresif, *Indonesia Lawyers Club*, Tv One.

Abstract: This research aims to 1) describe forms of expressive speech of ILC in TV One. 2) describing the function of expressive speech of the ILC program in TV One. The data was listening technique, recording technique, and noting technique. In the data analysis technique, the researcher used several ways i.e (1) data reduction (2) data presentation (3) data verification (4) drawing the conclusion. The result of this research shows that the expressive speech act of ILC program in the form of expressive giving thank, expressive form of congratulating, expressive form of complaining, expressive form of blaming, expressive form of complimenting, expressive form of condolence, expressive form of criticizing, expressive form of mad, expressive form of satire, expressive form of apologizing, that has the function of giving thank, giving congratulations, giving complaint, giving fault, giving a compliment, giving critique, expressing anger, expressing satire, and expressing forgiveness. The conclusion of the expressive activity that is intended by the speaker, therefore, the speech is interpreted as an evaluation related to the matter that had been mentioned in the verbal expression and had been found. The form of the expressive act is a word or speech that marks a speech thus it can be categorized as a type of expressive speech, whereas the function of speech act is the purpose or essence. A speech is done by the speaker rely on the context, like when the speech is carried out, with whom and how the situation.

Keywords: Speech Act, Expressive, *Indonesia Lawyers Club*, TV One

Kegiatan manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak luput dari bahasa. Bahasa berperan penting terhadap kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Manusia dalam berkomunikasi merupakan proses bertutur antara individu yang satu dengan individu lainnya menggunakan bahasa. Dalam proses bertutur ada yang bertindak sebagai penutur (pengirim informasi) dan lawan tutur (penerima informasi).

Dalam bertutur penutur dan mitra tutur harus memperhatikan kaidah-kaidah tuturan, yaitu 1) pihak yang berkomunikasi; pengirim dan penerima pesan, 2) informasi yang dikomunikasikan, 3) alat yang digunakan untuk berkomunikasi, 4) kapan dan di mana tuturan dilakukan, dan 5) situasi. Yule (1996:99). Peristiwa tutur adalah suatu kegiatan di mana para peserta berinteraksi dengan bahasa dalam cara-cara konveksional untuk mencapai suatu hasil. Dengan demikian, tuturan dikatakan sebagai peristiwa tutur apabila memiliki tujuan, yakni ada pesan atau informasi yang dapat dihasilkan.

Tindak tutur merupakan gejala individu yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur. Sehingga tindak tutur lebih menekankan kepada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan itu. Tuturan memuji, mengucapkan terimakasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, menyanjung, termasuk kedalam jenis tindak tutur ekspresif ini (Rustono 1999:41). Penutur dapat merealisasikan tuturan lisan maupun tulis dengan memanfaatkan media massa atau media cetak. Media massa yang dimanfaatkan untuk tuturan lisan adalah media massa elektronik seperti radio dan televisi. Salah satu media yang banyak diakses oleh masyarakat adalah media televisi. Dengan televisi, informasi dari semua bidang kehidupan mulai dari hiburan, ilmu pengetahuan, pendidikan, situasi ekonomi, hukum, politik, dan lain-lain dengan cepat bisa diperoleh. Selain itu televisi juga berperan sebagai media massa mempunyai banyak kelebihan dalam penyampaian pesannya, dibandingkan dengan media massa lain.

Salah satu program televisi di TV One yang paling populer yaitu Indonesia Lawyers Club. Penggunaan bahasa dalam acara talk show tersebut menarik untuk dikaji karena pada setiap episodenya menghadirkan tema-tema yang aktual seperti masalah sosial yang ada di dalam masyarakat mulai dari permasalahan hukum, sosial, budaya, ekonomi dan pendidikan. Selain tema yang aktual, narasumber yang hadir dalam acara tersebut juga mempunyai latar belakang pekerjaan yang berbeda seperti advokat, pakar hukum pidana, tatanegara, anggota DPR RI, sejarawan dan budayawan, pengamat politik serta akademisi yang berdiskusi yang dapat memberikan wawasan, pengetahuan, dan pembelajaran bagi para pemirsanya.

Dalam acara Indonesia Lawyers Club tersebut terdapat banyak penggunaan bahasa, khususnya yang berkaitan dengan kajian tindak tutur. Tindak tutur dalam acara tersebut dapat dilihat dari aktivitas diskusi yang berlangsung seperti pembawa acara dengan narasumber, atau sebaliknya narasumber dengan pembawa acara. Salah satu contoh tuturan ekspresif bentuk terimakasih juga dituturkan oleh narasumber Said Didu yang merupakan Analis Kebijakan Publik pada acara ILC dengan Tema, “UU ITE Mengancam Kebebasan Berpendapat?” Yang tayang pada tanggal 8 bulan November Tahun 2020”. Narasumber: “Terimakasih bang Karni dan terimakasih Bang Fajdrul penjelasannya tadi”. Konteks: Tuturan dilakukan oleh penutur (Narasumber Said Didu yang hadir sebagai Analis Kebijakan Publik) kepada mitra tutur Pembawa Acara, Bang Karni Ilyas dan Narasumber Fadjrul Rahman sebagai Juru Bicara Presiden) yang menyatakan terima kasih karena telah diberikan kesempatan berbicara.

Tuturan “Terimakasih bang karni dan terimakasih bang fajdrul penjelasannya tadi”, merupakan tuturan ekspresif bentuk terimakasih yang dituturkan oleh nasumber yaitu Said Didu yang ditandai dengan kata “Terimakasih”, tuturan tersebut berfungsi sebagai tuturan yang menyatakan terimakasih kepada Pembawa Acara yang telah memberikan kepadanya kesempatan untuk berbicara dan juga menyatakan terimakasih kepada Fajdrul Rahman atas penjelasannya.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana bentuk tindak tutur ekspresif dalam acara Indonesia Lawyers Club (ILC) di Tv One? 2) Bagaimana fungsi tindak tutur ekspresif dalam acara Indonesia Lawyers Club (ILC) di Tv One?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif dalam acara Indonesia lawyers Club (ILC) di TV One 2) Untuk mendeskripsikan fungsi tindak tutur ekspresif dalam acara Indonesia Lawyers Club (ILC) di TV One

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif. Metode deskriptif kualitatif merupakan penelitian dengan sumber data berupa kata-kata. Cresweel (dalam Noor, 2010:34) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian ini mendeskripsikan Tindak Tutur Ekspresif dalam Acara Indonesia Lawyers Club (ILC) di TV One.

Penelitian ini dilakukan di lokasi Peneliti berada yang terjangkau dengan media massa berupa siaran Televisi Tv One atau siaran Indonesia lawyers Club (ILC) pada media sosial (Youtube). Waktu yang digunakan peneliti yaitu dimulai sejak awal bulan April hingga Akhir bulan April 2021. Objek penelitian merupakan sasaran dalam penelitian. Adapun objek dalam penelitian ini adalah tindak tutur Ekspresif dalam Acara Indonesia Lawyers Club (ILC) di Tv One.

Berdasarkan sumbernya jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data primer. Data primer yang diperoleh berupa data lisan tentang tindak tutur ekspresif dalam acara Indonesia Lawyers Club (ILC) di Tv One. Data lisan diperoleh setelah peneliti melakukan penyimak dengan teknik Sadap dengan teknik lanjutan yaitu teknik rekam dan teknik catat secara langsung. Kemudian data lisan diubah menjadi data tulisan sebelum dianalisis. Menurut Siswanto (2010:72), sumber data berkaitan dengan subjek penelitian, dari mana data diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah tuturan yang dilakukan oleh narasumber dan pembawa acara pada Acara Indonesia lawyers Club (ILC) di TV One. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik sadap, Teknik Rekam. Dalam penelitian ini penyadapan difokuskan pada penggunaan bahasa lisan yaitu tuturan antara pembawa acara dan narasumber. Teknik sadap memiliki teknik lanjutan yaitu teknik rekam, dan teknik catat.

Teknik rekam digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data sebab data yang dikumpulkan berupa bahasa yang dituturkan oleh pemiliknya. Pada tahap ini peneliti merekam semua tuturan baik bentuk dan fungsi tuturan yang dilakukan oleh pembawa acara dan narasumber dalam acara Indonesia lawyers Club (ILC) di Tv One. Teknik catat digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk mencatat tentang tuturan yang dilakukan oleh pembawa acara dan narasumber dalam acara Indonesia Lawyers Club (ILC) di Tv One.

Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Sebagaimana Sugiono (2014:60) menyatakan bahwa peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan serangkaian kegiatan dari perencanaan, pengumpulan data, analisis data, sampai pada tahap analisis hasil penelitian. Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah alat rekam, buku, dan pulpen. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang difokuskan pada permasalahan tindak tutur ekspresif dalam acara Indonesia Lawyers Club (ILC) di Tv One. Reduksi data adalah pemilihan, pemusatan perhatian untuk tujuan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Pada tahap ini peneliti mencatat data hasil rekaman kemudian peneliti memilih data yang diperlukan tentang bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam acara Indonesia Lawyers Club (ILC) di Tv One. Selain itu peneliti mengklasifikasikan data ke dalam kelompok-kelompok bentuk tindak tutur ekspresif.

HASIL

Hasil penelitian ini ditemukan sepuluh bentuk tindak tutur ekspresif dalam acara Indonesia Lawyers Club (ILC) di TV One diantaranya yaitu: 1). Ekspresif bentuk berterima kasih, 2). Ekspresif bentuk selamat, 3). Ekspresif bentuk mengeluh, 4). Ekspresif bentuk menyalahkan, 5.) Ekspresif bentuk memuji 6.) Ekspresif bentuk berbelasungkawa, 7) Ekspresif

bentuk mengkritik, 8) Ekspresif bentuk marah, 9). Ekspresif bentuk menyindir, 10). Ekspresif bentuk maaf.

Hasil penelitian juga diperoleh sepuluh fungsi tindak tutur ekspresif dalam acara Indonesia Lawyers Club (ILC) di Tv One yaitu, 1). Fungsi menyatakan terimakasih, 2) Fungsi menyatakan selamat, 3). Fungsi menyatakan keluhan, 4.) Fungsi menyatakan kesalahan 5). Fungsi menyatakan pujian, 6). Fungsi menyatakan berbelasungkawa 7). Fungsi menyatakan kritik, 8). Fungsi tuturan mengungkapkan kemarahan, 9). Fungsi menyatakan sindiran, 10). Fungsi tuturan menyatakan maaf.

PEMBAHASAN

Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dalam Acara Indonesia Lawyers Club (ILC) di TV One.

Bentuk tindak tutur ekspresif ditandai dengan tanda kebahasaan yang mengarah ke jenis tuturan ekspresif seperti bentuk terima kasih, bentuk selamat, bentuk berbelasungkawa, bentuk maaf, bentuk mengkritik, bentuk memuji, bentuk menyalahkan, bentuk mengeluh, bentuk menyindir, dan bentuk marah. Dengan demikian bentuk tindak tutur adalah tanda kebahasaan yang menandai sebuah tuturan sehingga tuturan tersebut dikategorikan sebagai bentuk tindak tutur ekspresif.

Ekspresif Bentuk Terima Kasih

Narasumber: “Okeh, terimakasih waktunya”.

Konteks: Tuturan dilakukan oleh Penutur (Narasumber, Dino, Presiden Mahasiswa Trisakti) kepada Mitra tutur (Karni Ilyas) ketika diberikan waktu oleh Mitra tutur (Karni Ilyas) untuk berbicara pada Episode “Kontroversi Rancangan KUHP: Dari Pasal Kumpul Kebo Sampai Penghinaan Presiden”, tayang pada 24 September 2020.

Data di atas merupakan tindak tutur ekspresif bentuk terima kasih. Tuturan yang dilakukan oleh Penutur (Narasumber, Dino Presiden Mahasiswa Trisakti) kepada Mitra Tutur (Pembawa Acara, Bung Karni Ilyas) karena penutur merasa senang karena telah diberikan kesempatan untuk berbicara. Olehnya, tuturan di atas menjelaskan bahwa penutur (Narasumber, Dino Presiden Mahasiswa Trisakti) merasa senang karena telah diberikan kesempatan untuk berbicara. Penanda lingual pada tuturan tersebut adalah Terima Kasih.

Ekspresif Bentuk Selamat

Narasumber: “Yeah, Pertama-tama selamat ulangtahun kepada TV One, pimpinan dan ILC Juga yang tambah hebat”.

Konteks: Tuturan dilakukan oleh penutur (Narasumber, Sandiaga Uno, Tokoh Muda) kepada Mitrta Tutur (Pembawa Acara, Karnni Ilyas) karena merasa senang karena Tvone yang sedang berulangtahun dan ILC tambah hebat pada episode “Menatap Indonesia Kedepan Lewat ILC”, yang tayang pada 11 Februari 2020.

Data di atas merupakan tindak tutur ekspresif bentuk Selamat. Tuturan dilakukan oleh Penutur (Narasumber, Sandiaga Uno, Tokoh Muda) kepada Mitrta Tutur (Pembawa Acara, Karnni Ilyas) karena merasa senang karena Tvone yang sedang berulangtahun dan ILC tambah hebat. Olehnya, tuturan di atas menjelaskan bahwa penutur (Narasumber, Sandiaga Uno, Tokoh Muda) merasa senang karena Tv One yang sedang berulangtahun dan ILC tambah hebat. Penanda lingual pada tuturan tersebut adalah selamat.

Ekspresif Bentuk Keluhan

Narasumber: “Dan saya lebih kecewa lagi karena ketuanya pun masih tetap berputar putar di keberagaman, butir satu yah, bukan saya menganggap itu tidak penting tapi jangan kita melemahkan makna dari pancasila, Pancasila itu lima butir”

Konteks: Tuturan dilakukan oleh penutur (Narasumber Ratna Sarumpaet, Aktivis) kepada Mitra Tutur (Bung Karni Ilyas) sebagai ekspresi kekecewaan penutur kepada mitra tutur

(Karni Ilyas dan Peserta Diskusi ILC) karena pembicaraan berputar-putar hanya pada butir satu padahal Pancasila itu lima butir, pada episode “BPIP: Apa Pentingnya Buat Kita?”. Tayang pada 5 Juni 2018

Data di atas merupakan tindak tutur ekspresif bentuk Keluhan. Tuturan dilakukan oleh penutur (Narasumber Ratna Sarumpaet, Aktivis) kepada Mitra Tutur (Bung Karni Ilyas dan Peserta Diskusi ILC) sebagai ekspresi keluhan penutur kepada mitra tutur (Karni Ilyas dan Peserta Diskusi ILC). Olehnya, tuturan di atas menjelaskan bahwa (Narasumber Ratna Sarumpaet, Aktivis) kepada mitra tutur (Karni Ilyas dan Peserta Diskusi) kecewa terhadap pembicaraan yang hanya berputar-putar pada butir satu Pancasila. Penanda lingual pada tuturan tersebut adalah kecewa.

Ekspresif Bentuk Menyalahkan

Narasumber: “Jangan bilang setuju dengan saya, bilang dia yang salah! saya sudah pasti benar”

Konteks: Tuturan ini dilakukan oleh penutur (Narasumber, Rocky Gerung, Pengamat Politik) kepada Mitra Tutur (Narasumber, Boni Hargest, Pengamat Politik) sebagai ekspresi menyatakan kesalahan argumentasi narasumber (Henry Yosodiningrat) pada episode “Menjelang Debat CAPRES 2019: Penegakan Hukum Di Mata 01 Dan 02”.

Data di atas merupakan tindak tutur ekspresif bentuk menyalahkan. Tuturan yang dilakukan oleh penutur (Narasumber, Rocky Gerung, Pengamat Politik) kepada Mitra Tutur (Narasumber, Boni Hargest, Pengamat Politik) sebagai ekspresi menyatakan kesalahan argumentasi narasumber (Henry Yosodiningrat). Olehnya, tuturan di atas menjelaskan bahwa penutur (Narasumber Rocky Gerung, Pengamat Politik) kepada mitra tutur (Narasumber, Boni Hargest) menyalahkan argumentasi Henry Yosodiningrat. Penanda lingual pada tuturan tersebut adalah dia yang salah.

Ekspresif Bentuk Memuji

Narasumber: “Ini adalah percakapan yang baik, percakapan warga negara dan percakapan yang kita lakukan di ruang publik dan ini tentu memstruktur pikiran masyarakat”.

Konteks: Tuturan dilakukan oleh penutur (Narasumber, Fahri Hamsah, Wakil Ketua DPR) kepada Mitra tutur (Pembawa Acara, Karni Ilyas) karena merupakan percakapan yang baik di ruang publik pada saat diberikan kesempatan untuk berbicara pada episode “212, Perlukah Reuni?” tayang pada 5 Desember 2017.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif bentuk memuji. Tuturan yang dilakukan oleh Penutur (Fahri Hamsah) kepada Mitra Tutur (Karni Ilyas) merupakan ekspresi pujian atas percakapan yang terjadi di ruang publik. Olehnya, tuturan di atas menjelaskan bahwa penutur (Fahri Hamsah) kepada mitra tutur (Karni Ilyas) memuji percakapan yang sedang dilakukan di ruang publik sebagai percakapan yang baik dan dalam memstruktur pikiran masyarakat. Penanda lingual pada tuturan tersebut adalah percakapan yang baik.

Ekspresif Bentuk Belasungkawa

Narasumber: “Makasih bang Karni, Pertama-tama ijin saya mengucapkan turut berduka cita buat adek Debora dengan iringan doa semoga arwahnya bahagia di surga”.

Konteks: Tuturan dilakukan oleh Penutur (Narasumber, Ibu Andayani Budi Lestari, Direktur Pelayanan dan Perluasan Kepesertaan BPJS) kepada Mitra Tutur (Bang Karni Ilyas) sebagai ekspresi belasungkawa atas musibah yang menimpah adek Debora pada episode “Debora Tragedi Kita”.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif bentuk belasungkawa. Tuturan dilakukan oleh Penutur (Narasumber, Ibu Andayani Budi Lestari, Direktur Pelayanan dan Perluasan Kepesertaan BPJS) kepada Mitra Tutur (Bang Karni Ilyas) sebagai ekspresi belasungkawa atas musibah yang menimpah adek Debora. Olehnya, tuturan di atas menjelaskan bahwa penutur Narasumber, Ibu Andayani Budi Lestari, Direktur Pelayanan dan Perluasan

Kepesertaan BPJS) kepada Mitra Tuter (Bang Karni Ilyas) ikut merasakan duka atau prihatin atas musibah yang menimpah adek Debora. Penanda lingual pada tuturan tersebut adalah ikut berduka cita.

Ekspresif Bentuk Mengkritik

Narasumber: “tadi saudara Masinton memulai dengan mengucapkan bahwa DPR itu adalah respresentasi dari perwakilan rakyat, itu kalimat yang engga ada isinya tu, redundant.

Konteks: Tuturan ini dilakukan oleh Penutur (Narasumber, Rockey Gerung, Pengamat Politik) kepada mitra tutur (Bang Karni dan Peserta ILC) sebagai tanggapan ekspresi kritikan terhadap argumentasi narasumber (Mashington Pasaribu, (Masington, Politisi PDIP)) yang membuat kalimat yang tidak memiliki isi, redundant pada episode “Revisi UU MD3: DPR Semakin Sakti”.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif bentuk mengkritik. Tuturan yang dilakukan oleh Penutur (Narasumber, Rockey Gerung, Pengamat Politik) kepada mitra tutur (Bang Karni dan Peserta ILC) sebagai tanggapan ekspresi kritikan terhadap argumentasi (Narasumber Masington, Politisi PDIP yang membuat kalimat yang tidak memiliki isi, redundant. Olehnya penutur (Narasumber, Rockey Gerung, Pengamat Politik) kepada mitra tutur (Bang Karni dan Peserta) menanggapi argumnetasi narasumber (Mashington Pasaribu) dengan memberikan eksresi tanggapan kritikan terhadap argumentasi mashington pasaribu yang tidak memiliki isi. Penanda lingual pada tuturan tersebut adalah itu kalimat yang engga ada isinya.

Ekpresif Bentuk Marah

Narasumber: “Kau diam!

Konteks: Tuturan tersebut dilakukan oleh Penutur (Narasumber, Saor Siagian) kepada Mitra tutur (Narasumber Mashington Pasaribu) sebagai ekspresif kemarahan dengan disertai gerak verbal memukul meja dan menunjuk mitra tutur dikarenakan merasa jengkel karena diintrupsi tanpa permisi ketika sedang berbicara pada episode “KPK Masih Bertaji”, Tayang pada 14 Januari 2020.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif bentuk mengkritik. Tuturan dilakukan oleh Penutur (Narasumber Saor Siagian) kepada Mitra tutur (Mashington Pasaribu) sebagai ekspresif kemarahan dikarenakan merasa jengkel karena di intrupsi tanpa permisi oleh Narasumber Mashington Pasaribu. Olehnya, tuturan di atas menjelaskan bahwa penutur (Saor Siagian) kepada Mitra Tuter (Narasumber, Mashington Pasaribu) merasa jengkel atas sikap mashongton pasaribu yang memotong pembicaraan tanpa di isinkan untuk berbicara. Penanda lingual pada tuturan tersebut adalah kau diam!

Ekspresif Bentuk Menyindir

Narasumber: “Karna dia berusaha larang saya membuat Toot Experimen, bikin asumsi di kepala sebagai Hipotesis untuk menguji, ini builingnya motifnya apa, karna itu saya ujikan, seandainya Anies di pasangkan dengan Ahok, saya pake kata tadi seandainya, badut engga mungkin pake seandainya tu. Jadi, itu tadi reaksi seorang Badut”.

Konteks: Tuturan ini dilakukan oleh penutur (Narasumber, Rockey Gerung, Pengamat Politik) kepada Mitra Tuter (Irma Chaniago, Politisi Nasdem) sebagai ekspresi sindiran pada episode “Anies Baswedan di Pusaran Bully”.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif bentuk menyindir. Tuturan dilakukan oleh Penutur penutur (Narasumber, Rockey Gerung, Pengamat Politik) kepada Mitra Tuter (Irma Chaniago, Politisi Nasdem) sebagai ekspresif sindiran dengan mennyatakan bahwa reaksi Mitra tutur (Irma Chaniago) adalah reaksi seorang badut. Penanda lingual pada tuturan tersebut adalah Jadi itu tadi reaksi seorang badut.

Ekspresif Bentuk Maaf

Pembawa Acara: “Pemirsa, sekalian saya umumkan yang sudah saya umumkan tadi dimedia sosial bahwa ini adalah edisi akhir tahun dan edisi yang terakhir juga sebelum kami cuti panjang mulai awal tahun depan, tentu saja kami mohon maaf kepada pemirsa yang selalu menunggu-nunggu setiap Selasa doakan semoga ILC bisa kembali lagi”.

Konteks: Tuturan ini dilakukan oleh penutur (Pembawa Acara ILC, Karni Ilyas) kepada mitra tutur (Pemirsa ILC) sebagai ekspresi maaf karena ILC episode “Renungan Akhir Tahun: Dampak Tekanan Ekonomi, Ibu Bunuh Anak, Suami Bakar Istri” adalah episode yang terakhir karena cuti panjang.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif bentuk maaf. Tuturan dilakukan oleh penutur (Pembawa Acara ILC, Karni Ilyas) kepada mitra tutur (Pemirsa ILC) sebagai ekspresi maaf karena ILC episode “Renungan Akhir Tahun: Dampak Tekanan Ekonomi, Ibu Bunuh Anak, Suami Bakar Istri” adalah episode yang terakhir karena cuti panjang. Penanda lingual pada tuturan tersebut adalah mohon maaf.

Fungsi Tindak Tutur Ekspresif dalam Acara Indonesia Lawyers Club (ILC) di Tv One

Fungsi tindak tutur ekspresif adalah maksud atau hakekat sebuah tuturan itu dilakukan oleh penutur yang bergantung pada konteks, seperti kapan tuturan itu dilakukan, dengan siapa dan bagaimana situasi tutur itu dilakukan seperti tuturan menyatakan selamat, menyatakan terimakasih, menyatakan kritik, mengungkapkan keluhan, menyatakan kesalahan, menyatakan pujian, menyatakan sindiran, menyatakan berbelasungkawa, menyatakan maaf serta mengungkapkan perasaan marah.

Fungsi Tuturan Ekspresif Menyatakan Terima Kasih

Narasumber: “Okeh, terimakasih waktunya”.

Konteks: Tuturan dilakukan oleh Penutur (Narasumber, Dino, Presiden Mahasiswa Trisakti) kepada Mitra tutur (Karni Ilyas) ketika diberikan waktu oleh Mitra tutur (Karni Ilyas) untuk berbicara pada Episode “Kontroversi Rancangan KUHP: Dari Pasal Kumpul Kebo Sampai Penghinaan Presiden”, tayang pada 24 September 2020.

Tuturan yang dilakukan oleh Penutur (Narasumber, Dino Presiden Mahasiswa Trisakti) kepada Mitra Tutur (Pembawa Acara, Bung Karni Ilyas) karena penutur merasa senang karena telah diberikan kesempatan untuk berbicara. Olehnya, tuturan ekspresif terimakasih dilakukan oleh Penutur (Narasumber, Dino Presiden Mahasiswa Trisakti) kepada Mitra Tutur (Pembawa Acara, Bung Karni Ilyas) pada episode “Kontroversi Rancangan KUHP: Dari Pasal Kumpul Kebo Sampai Penghinaan Presiden”, tayang pada 24 September 2020 bermaksud untuk menyatakan terimakasih Penutur (Dino) kepada Mitra Tutur (Bung Karni Ilyas) karena telah diberikan kesempatan untuk berbicara pada forum tersebut.

Fungsi Tuturan Ekspresif Menyatakan Selamat

Narasumber: “Yeah, Pertama-tama selamat ulangtahun kepada TV One, pimpinan dan ILC Juga yang tambah hebat”.

Konteks: Tuturan dilakukan oleh penutur (Narasumber, Sandiaga Uno, Tokoh Muda) kepada Mitra Tutur (Pembawa Acara, Karni Ilyas) karena merasa senang karena Tvone yang sedang berulangtahun dan ILC tambah hebat pada episode “Menatap Indonesia Kedepan Lewat ILC”, yang tayang pada 11 Februari 2020.

Tuturan dilakukan oleh Penutur (Narasumber, Sandiaga Uno, Tokoh Muda) kepada Mitra Tutur (Pembawa Acara, Karni Ilyas) karena merasa senang karena Tvone yang sedang berulangtahun dan ILC tambah hebat. Olehnya, tuturan bentuk ekspresif selamat tersebut yang dilakukan oleh Penutur Penutur (Narasumber, Sandiaga Uno, Tokoh Muda) kepada Mitra Tutur (Pembawa Acara, Karni Ilyas) pada episode “Menatap Indonesia Kedepan Lewat ILC”, yang tayang pada 11 Februari 2020, bermaksud untuk menyatakan selamat kepada Mitra Tutur (Karni Ilyas) karena Tv One sedang berulangtahun dan ILC bertambah hebat.

Fungsi Tuturan Ekspresif Menyatakan Keluhan

Narasumber: “Dan saya lebih kecewa lagi karena ketuanya pun masih tetap berputar putar di keberagaman, butir satu yah, bukan saya menganggap itu tidak penting tapi jangan kita melemahkan makna dari pancasila, Pancasila itu lima butir”

Konteks: Tuturan dilakukan oleh penutur (Narasumber Ratna Sarumpaet, Aktivis) kepada Mitra Tutur (Bung Karni Ilyas) sebagai ekspresi kekecewaan penutur kepada mitra tutur (Karni Ilyas dan Peserta Diskusi ILC) karena pembicaraan berputar-putar hanya pada butir satu padahal pancasila itu lima butir, pada episode “BPIP: Apa Pentingnya Buat Kita?”. Tayang pada 5 Juni 2018

Tuturan yang dilakukan oleh penutur (Narasumber Ratna Sarumpaet, Aktivis) kepada Mitra Tutur (Bung Karni Ilyas dan Peserta Diskusi ILC) sebagai ekspresi keluhan penutur kepada mitra tutur (Karni Ilyas dan Peserta Diskusi ILC). Olehnya, Tuturan ekspresif keluhan tersebut yang dilakukan oleh Penutur (Narasumber Ratna Sarumpaet, Aktivis) kepada Mitra Tutur (Bung Karni Ilyas dan Peserta Diskusi ILC) pada episode “BPIP Apa Pentingnya Buat Kita?” yang tayang pada 5 Juni 2018, bermaksud menyatakan keluhan Penutur (Narasumber Ratna Sarumpaet, Aktivis) kepada Mitra Tutur (Bung Karni Ilyas dan Peserta Diskusi ILC) atas pembicaraan yang hanya berputar-putar pada butir satu pancasila.

Fungsi Tuturan Ekspresif Menyatakan Kesalahan

Narasumber: “Jangan bilang setuju dengan saya, bilang dia yang salah! saya sudah pasti benar”

Konteks: Tuturan ini dilakukan oleh penutur (Narasumber, Rockey Gerung, Pengamat Politik) kepada Mitra Tutur (Narasumber, Boni Hargest, Pengamat Politik) sebagai eksresi menyatakan kesalahan argumentasi narasumber (Henry Yosodiningrat) pada episode “Menjelang Debat CAPRES 2019: Penegakan Hukum Di Mata 01 Dan 02”.

Tuturan dilakukan oleh penutur (Narasumber, Rockey Gerung, Pengamat Politik) kepada Mitra Tutur (Narasumber, Boni Hargest, Pengamat Politik) sebagai ekspresi menyatakan kesalahan argumentasi narasumber (Henry Yosodiningrat). Olehnya, tuturan di atas menjelaskan bahwa penutur (Narasumber Rockey Gerung, Pengamat Politik) kepada mitra tutur (Narasumber, Boni Hargest) menyalahkan argumentasi Henry Yosodiningrat. Tuturan bentuk ekspresif menyalahkan tersebut yang dilakukan oleh penutur (Narasumber, Rockey Gerung, Pengamat Politik) kepada Mitra Tutur (Narasumber, Boni Hargest, Pengamat Politik) pada episode “Menjelang Debat CAPRES 2019: Penegakan Hukum di Mata 01 dan 02” bermaksud menyatakan kesalahan argumentasi Henry Yosodiningrat tentang Konsep Dasar Hak Asasi Manusia yang tayang pada 15 Januari 2019.

Fungsi Tuturan Ekspresif Menyatakan Pujian

Narasumber: “Ini adalah percakapan yang baik, percakapan warga negara dan percakapan yang kita lakukan di ruang publik dan ini tentu mesntruktur pikiran masyarakat”.

Konteks: Tuturan dilakukan oleh penutur (Narasumber, Fahri Hamsah, Wakil Ketua DPR) kepada Mitra tutur (pembawa acara, karni ilyas) karena merupakan percakapan yang baik diruang publik pada saat diberikan kesempatan untuk berbicara pada episode “212, Perlukah Reuni?” tayang pada 5 Desember 2017.

Tuturan yang dilakukan oleh Penutur (Fahri Hamsah) kepada Mitra Tutur (Karni Ilyas) merupakan eksresi pujian atas percakapan yang terjadi diruang publik. Olehnya, tuturan ekspresif memuji tersebut yang dilakukan oleh Penutur Narasumber, Fahri Hamsah, Wakil Ketua DPR) kepada Mitra tutur (pembawa acara, karni ilyas) karena merupakan percakapan yang baik diruang publik pada saat diberikan kesempatan untuk berbicara pada episode bermaksud menyatakan pujian atau memuji percakapan yang sedang terjadi di ruang publik dan untuk menstruktur pikiran masyarakat.

Fungsi Tuturan Ekspresif Menyatakan Belasungkawa

Narasumber: “Makasih bang Karni, Pertama-tama ijin saya mengucapkan turut berduka cita buat adek Debora dengan iringan doa semoga arwahnya bahagia di surga”.

Konteks: Tuturan dilakukan oleh Penutur (Narasumber, Ibu Andayani Budi Lestari, Direktur Pelayanan dan Perluasan Kepesertaan BPJS) kepada Mitra Tutar (Bang Karni Ilyas) sebagai ekspresi belasungkawa atas musibah yang menimpah adek Debora pada episode “Debora Tragedi Kita”.

Tuturan dilakukan oleh Penutur (Narasumber, Ibu Andayani Budi Lestari, Direktur Pelayanan dan Perluasan Kepesertaan BPJS) kepada Mitra Tutar (Bang Karni Ilyas) sebagai ekspresi belasungkawa atas musibah yang menimpah adek Debora. Olehnya, tuturan ekspresif menyatakan belasungkawa tersebut yang dilakukan oleh Penutur (Narasumber, Ibu Andayani Budi Lestari, Direktur Pelayanan dan Perluasan Kepesertaan BPJS) kepada Mitra Tutar (Bang Karni Ilyas) pada episode “Debora Tragedi Kita” yang tayang pada 13 September 2017, bermaksud menyatakan belasungkawa atas musibah yang menimpah adek Debora.

Fungsi Tuturan Ekspresif Menyatakan Kritik

Narasumber: “tadi saudara Masinton memulai dengan mengucapkan bahwa DPR itu adalah respntasi dari perwakilan rakyat, itu kalimat yang engga ada isinya tu, redundant.

Konteks: Tuturan ini dilakukan oleh Penutur (Narasumber, Rockey Gerung, Pengamat Politik) kepada mitra tutur (Bang Karni dan Peserta ILC) sebagai tanggapan ekspresi kritikan terhadap argumentasi narasumber (Mashington Pasaribu, (Masington, Politisi PDIP)) yang membuat kalimat yang tidak memiliki isi, redundant pada episode “Revisi UU MD3: DPR Semakin Sakti”.

Tuturan dilakukan oleh Penutur (Narasumber, Rockey Gerung, Pengamat Politik) kepada mitra tutur (Bang Karni dan Peserta ILC) sebagai sebagai tanggapan ekspresi kritikan terhadap argumentasi (Narasumber Masington, Politisi PDIP yang membuat kalimat yang tidak memiliki isi, redundant. Olehnya penutur (Narasumber, Rockey Gerung, Pengamat Politik) kepada mitra tutur (Bang Karni dan Peserta) menanggapi argumentasi narasumber (Mashington Pasaribu) dengan memberikan ekspresi tanggapan kritikan terhadap argumentasi mashington pasaribu yang tidak memiliki isi. Tuturan ekspresif mengkritik tersebut yang dilakukan oleh Penutur ((Narasumber, Rockey Gerung, Pengamat Politik) kepada mitra tutur (Bang Karni dan Peserta) pada episode “Revisi UU MD3: DPR Semakin Sakti”. yang tayang pada 20 Februari 2018, bermaksud menyatakan kritikan kepada Narasumber Mashington Pasaribu yang membuat argumentasi atau kalimat yang tidak memiliki isi atau redundant.

Fungsi Tuturan Ekspresif Menyatakan Marah

Narasumber: “Kau diam!

Konteks: Tuturan tersebut dilakukan oleh Penutur (Narasumber, Saor Siagian) kepada Mitra tutur (Narasumber Mashington Pasaribu) sebagai ekspresif kemarahan dengan disertai gerak verbal memukul meja dan menunjuk mitra tutur dikarenakan merasa jengkel karena di intrupsi tanpa permissi ketika sedang berbicara pada episode “KPK Masih Bertaji”, Tayang pada 14 Januari 2020.

Tuturan “Kau diam! dilakukan oleh Penutur (Narasumber Saor Siagian) kepada Mitra tutur (Mashington Pasaribu) sebagai ekspresif kemarahan dikarenakan merasa jengkel karena di intrupsi tanpa permissi oleh Narasumber Mashington Pasaribu. Olehnya, tuturan ekspresif marah tersebut yang dilakukan oleh Penutur (Saor Siagian) kepada Mitra tutur (Mashington Pasaribu) pada episode “KPK Masih Bertaji”, Tayang pada 14 Januari 2020, bermaksud menyatakan kemarahannya dengan menunjuk dan memukul.

Fungsi Tuturan Ekspresif Menyatakan Sindiran

Narasumber: “Karna dia berusaha larang saya membuat Toot Experimen, bikin asumsi di kepala sebagai Hipotesis untuk menguji, ini builingnya motifnya apa, karna itu saya ujikan,

seandainya Anies di pasangkan dengan Ahok, saya pake kata tadi seandainya, badut engga mungkin pake seandainya tu. Jadi, itu tadi reaksi seorang Badut”.

Konteks: Tuturan ini dilakukan oleh penutur (Narasumber, Rockey Gerung, Pengamat Politik) kepada Mitra Tutur (Irma Chaniago, Politisi Nasdem) sebagai ekspresi sindiran pada episode “Anies Baswedan di Pusaran Bully”.

Tuturan dilakukan oleh Penutur penutur (Narasumber, Rockey Gerung, Pengamat Politik) kepada Mitra Tutur (Irma Chaniago, Politisi Nasdem) sebagai ekspresif sindiran dengan menyatakan bahwa reaksi Mitra tutur (Irma Chaniago) adalah reaksi seorang badut. Tuturan bentuk ekspresif menyindir tersebut yang dilakukan (penutur (Narasumber, Rockey Gerung, Pengamat Politik) kepada Mitra Tutur (Irma Chaniago, Politisi Nasdem) pada episode “Anies Baswedan di Pusaran Bully”, bermaksud menyatakan sindiran kepada mitra tutur (Irma Chaniago) bahwa reaksi mitra tutur (Irma Chaniago) adalah reaksi seorang badut.

Fungsi Tuturan Ekspresif Maaf

Pembawa Acara: “Pemirsa, sekalian saya umumkan yang sudah saya umumkan tadi dimedia sosial bahwa ini adalah edisi akhir tahun dan edisi yang terakhir juga sebelum kami cuti panjang mulai awal tahun depan, tentu saja kami mohon maaf kepada pemirsa yang selalu menunggu-nunggu setiap Selasa doakan semoga ILC bisa kembali lagi”.

Konteks: Tuturan ini dilakukan oleh penutur (Pembawa Acara ILC, Karni Ilyas) kepada mitra tutur (Pemirsa Ilc) sebagai espresi maaf karena ILC episode “Renungan Akhir Tahun: Dampak Tekanan Ekonomi, Ibu Bunuh Anak, Suami Bakar Istri” adalah episode yang terakhir karena cuti panjang.

Tuturan dilakukan oleh penutur (Pembawa Acara ILC, Karni Ilyas) kepada mitra tutur (Pemirsa Ilc) sebagai espresi maaf karena ILC episode “Renungan Akhir Tahun: Dampak Tekanan Ekonomi, Ibu Bunuh Anak, Suami Bakar Istri” adalah episode yang terakhir karena cuti panjang. Tuturan ekspresif maaf tersebut yang dilakukan (penutur (Pembawa Acara ILC, Karni Ilyas) kepada mitra tutur (Pemirsa Ilc) pada episode “Renungan Akhir Tahun: Dampak Tekanan Ekonomi, Ibu Bunuh Anak, Suami Bakar Istri” bermaksud menyatakan maaf kepada mitra tutur (pemirsa ILC) karena akan cuti panjang.

KESIMPULAN

Tindak tutur ekspresif adalah tuturan yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan penutur. Bentuk tindak tutur ekspresif ditandai dengan tanda kebahasaan yang mengarah ke jenis tuturan ekspresif seperti bentuk terima kasih, bentuk selamat, bentuk berbelasungkawa, bentuk maaf, bentuk mengkritik, bentuk memuji, bentuk menyalahkan, bentuk mengeluh, bentuk menyindir, dan bentuk marah. Sedangkan fungsi tindak tutur ekspresif adalah maksud atau hakekat sebuah tuturan itu dilakukan oleh penutur yang bergantung pada konteks, seperti kapan tuturan itu dilakukan, dengan siapa dan bagaimana situasi tutur itu dilakukan seperti menyatakan selamat, menyatakan terimakasih, menyatakan kritik, mengungkapkan keluhan, menyatakan kesalahan, menyatakan pujian, menyatakan sindiran, menyatakan berbelasungkawa, menyatakan maaf dan permintaan maaf serta mengungkapkan perasaan marah.

Berdasarkan Data yang penulis dapatkan mengenai Tindak Tutur Ekspresif dalam Acara Indonesia Lawyers Club (ILC) di tv One maka bentuk dan fungsi Tindak tutur ekspresif dalam acara Indonesia Lawyers Club (ILC) di Tv One memiliki meliputi 1) ekspresif bentuk terimakasih yang bermaksud menyatakan terimakasih penutur ke mitra tutur yang ditandai dengan tuturan “Terimakasih. 2) ekspresif selamat yang bermaksud menyatakan selamat penutur kepada mitra tutur ditandai dengan tuturan “Selamat” 3) ekspresif keluhan bermaksud sebagai

ekspresi menyatakan keluhan penutur kepada mitra tutur ditandai dengan tuturan “Saya Kecewa”, “Susah” 4) ekspresif menyalahkan bermaksud sebagai ekspresi penutur menyatakan kesalahan mitra tutur ditandai dengan tuturan “dia Salah”, “Salah Itu!” 5) ekspresif memuji dengan tuturan bermaksud sebagai ekspersif menyatakan pujian dari penutur ke mitra tutur yang ditandai “Percakapan yang baik”, saya kagum” 6) ekspresif berbelasungkawa bermaksud menyatakan prihatin atau ikut berdukacita yang ditandai dengan ditandai dengan tuturan “turut berduka cita” 7) ekspresif mengkritik bermaksud menyatakan kritikan dari penutur ke mitra tutur yang ditandai dengan tuturan “Kalimat yang engga ada isisnya, reudandent”, “Mengeritik”, “Anda tidak jujur”, 8) ekspresif marah bermaksud menyatakan kemarahan penutur ke mitra tutur yang ditandai dengan marah ditandai dengan tuturan “Kau Diam!”, 9) ekspresif menyindir bermaksud menyatakan sindiran penutur kepada lawan tuturnya yang ditandai dengan tuturan “ekspresi seorang badut”, 10) ekspresif maaf bermaksud menyatakan maaf penutur kepada mitra tuturnya yang ditandai dengan tuturan “maaf”, “Mohon maaf”.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Bahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. dan Agustina L. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Karim, A. (2012). *Analisis Wacana; Kajian Teori dan Praktik*. Sulawesi Tengah: Tadulako University Press.
- Mahsun (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahdi, A. dan Mujahidin (2014). *Panduan Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Sambas: Rineka Cipta
- Mufidah. (2020). *Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif*. [Online]. Tersedia: [Http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/12730](http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/12730). [10 November 2020]
- Nasar, A. N (2006). *Bahasa Indonesia dalam Karangan Ilmiah*. Humaniora.
- Nadar, F.X. (2013). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Noor, J (2010). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*: Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press
- Rahardi, Kunjana. (2009). *SosioPragmatik*. Jakarta: Erlangga
- Sugiono (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiono (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan (2009). *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa
- Tantriani Endang. (2017). *Tindak Tutur Direktif dalam Ujian Tugas Akhir Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako*. Skripsi Sarjana pada Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. Palu: Tidak diterbitkan.
- UNEJ. (2007). *Bahasa Indonesia: Untuk Mahasiswa*. ANDI
- Yule, G. (2009). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar